



PKMS Pemberdayaan Nelayan Bagan Tancap Mangarabombang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Makassar

Nur Ifra Khumaera*, Nur Indah Alam, Khaerani

¹Politeknik Nusantara Makassar; Jalan Dg. Tata Lama N0. 10-12 Kec. Tamalate, Kota Makassar

¹⁾³Program Studi Agribisnis Perikanan, ²⁾³Program Studi Manajemen Logistik, Politeknik Nusantara Makassar

e-mail: nurifra_khumaera@yahoo.co.id

Abstrak

Mitra dalam PKMS ini adalah Kelompok Nelayan Bagan Tancap beralamat di Jl. Sultan Abdullah 2, Mangarabombang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Mitra dalam PKMS ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang perikanan terdampak Covid-19. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap kondisi mitra (Tanggal 11 Oktober 2020) diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra antara lain: 1). Aspek Produksi; sangat dibutuhkan mitra karena bangunan rangka bagan tancap kerap kali rusak akibat terpaan angin laut dan ombak namun mitra memiliki keterbatasan modal untuk memperbaiki alat tangkap. Selain itu diperlukan akses permodalan untuk pengolahan ikan (diversifikasi produk hasil perikanan); 2). Aspek Pemasaran; sangat dibutuhkan nelayan karena selama pandemi Covid-19 mitra mengalami penurunan pendapatan secara signifikan karena rendahnya nilai jual dan permintaan ikan. Hasil kegiatan PKMS yang telah dilakukan yaitu 1. Aspek Produksi : Pemberian bantuan renovasi perahu (cat dan dempul) dan pemberian stimulus alat pengolahan ikan asin; 2). Aspek Pemasaran; Pelatihan diversifikasi olahan produk hasil perikanan berupa ikan teri kering, ikan bete-bete kering, ikan teri balado dan teri kaldu serta pelatihan pengelolaan keuangan berupa pencatatan modal usaha.

Kata kunci : nelayan bagan tancap; perikanan; covid-19; aspek produksi; aspek pemasaran.

Abstract

The partner in this PKMS is the Bagan Tancap Fishermen Group having its address at Jl. Sultan Abdullah 2, Mangarabombang, Tallo District, Makassar City, South Sulawesi. This partner in PKMS is one of the businesses engaged in fisheries affected by Covid-19. Based on the results of field visits, interviews and observations of partner conditions (October 11, 2020), several priority problems faced by partners were identified, including: 1). Production Aspect; partners are really needed because the tancap truss building is often damaged by sea breezes and waves, but partners have limited capital to repair fishing gear. In addition, access to capital is needed for fish processing (diversification of fishery products); 2). Marketing Aspect; Fishermen are really needed because during the Covid-19 pandemic, partners experienced a significant decrease in income due to the low selling value and demand for fish. The results of the PKMS activities that have been carried out are 1. Production Aspects: Provision of assistance for boat renovation (paint and putty) and provision of stimulus for salted fish processing equipment; 2). Marketing Aspect; Training on diversification of processed fishery products in the form of dried anchovies, dried bete-bete fish, balado anchovies and broth anchovies as well as financial management training in the form of recording business capital.

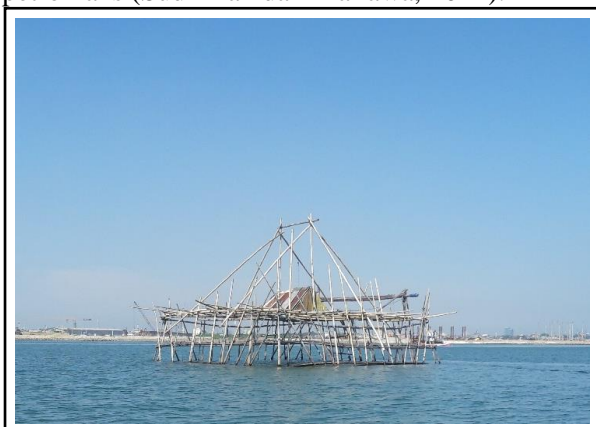
Keywords : lift net fisherman; fishery; covid-19; production aspect; marketing aspect.

1. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia adalah sebesar 9,931 juta ton per tahun dengan potensi tertinggi terdapat di WPP 718 (Laut Arafura) sebesar 1,992 juta ton/tahun (20%), di WPP 572 (Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda) sebesar 1,228 juta/tahun (12 %) dan di WPP 711 (Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan) sebesar 1,143 juta ton/tahun (12 %). Berdasarkan komposisi jenis sumber daya ikan, perairan Indonesia didominasi kelompok ikan pelagis kecil sebesar 36 % dan ikan pelagis besar sebesar 25 % (Khumaera dkk. 2019).

Salah satu alat tangkap tradisional ikan pelagis yang bertahan di Perairan Makassar adalah bagan tancap. Berdasarkan DKP Sulawesi Selatan tahun 2016, jumlah unit bagan tancap di Perairan Makassar mencapai 21 unit dengan produksi 91,6 ton. Pelaku usaha perikanan bagan tancap adalah nelayan lokal yang masih bertahan (Suman dkk 2019).

Bagan tancap merupakan alat tangkap tradisional Bugis–Makassar berupa rangkaian atau susunan bambu berbentuk persegi empat yang ditancapkan sehingga berdiri kokoh di atas perairan, dimana pada tengah bangunan tersebut dipasang jaring dan dioperasikan menggunakan cahaya (Gambar 1). Hal ini karena alat tangkap tersebut ditancapkan pada dasar perairan, yang berarti kedalaman laut tempat beroperasinya alat ini menjadi sangat terbatas yaitu pada perairan dangkal. Bagan tancap memiliki spesifikasi ukuran mata jaring 0,2 inch dan menggunakan lampu petromaks (Sudirman dan Mallawa, 2012).



Gambar 1. Bagan Tancap Mitra PKMS Mangarabombang Kota Makassar

Mitra dalam PKMS ini adalah kelompok nelayan bagan tancap yang terletak di Jl. Sultan Abdullah 2, Mangarabombang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Gambar 2). Mitra telah berprofesi sebagai nelayan bagan tancap selama kurang lebih 30 tahun. Mitra beranggotakan 10 orang dengan diketuai oleh H. Sappara dengan nama “bagan tancap mangarabombang”. Kondisi mitra kelompok nelayan bagan tancap Mangarabombang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Profil Kelompok Bagan Tancap

Selama masa pandemi Covid-19, pemasaran hasil tangkapan ikan bagan tancap mengalami kendala karena rendahnya nilai jual ikan dan rendahnya permintaan ikan selama pandemi. Mitra mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh hanya berkisar Rp. 70.000/hauling dengan rincian harga udang Rp. 50.000/kg dan harga ikan bete-bete Rp. 20.000/kg. Sementara kegiatan pengolah ikan juga berkurang karena sepihnya permintaan olahan ikan asin. Hal tersebut juga terjadi di Kota Bengkulu dimana pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu akibat turunnya harga penjualan ikan (Kholis et al. 2020).

Nelayan bagan tancap belum mendapatkan perhatian oleh lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan (NGO) karena jumlah nelayan yang tidak banyak dan sejumlah hasil tangkapan adalah ikan yang tidak memiliki nilai ekonomis tinggi. Nelayan bagan tancap perlu mendapatkan perhatian karena nelayan ini masuk kategori nelayan perikanan skala kecil yang sangat rentan dari segi perekonomian. Selain itu bagan tancap adalah alat tradisional Makassar yang perlu dipertahankan

eksistensinya agar tetap beroperasi pada masa yang akan datang.

2. METODE

2.1 Tahap Pelaksanaan Program

a. Program perbaikan konstruksi bagan tancap, tahapannya :

1). Pemilihan bambu yang cocok untuk digunakan sebagai tiang penyangga utama bagan tancap; 2). Melakukan penajaran atau peruncingan bambu yang akan ditancapkan ke dasar laut; 3). Merakit kayu sesuai ukuran bagan tancap; 4). Perbaikan papan alas pijakan bagan tancap; 5). Pemasangan jaring dan penggulangan; 6). Perbaikan pondok di bagan tancap; 7). Pengecatan perahu dan dempul.

b. Pelatihan dan Pendampingan diversifikasi produk olahan hasil perikanan, tahapannya :

a. Pelatihan

1). Pelatihan mengenai pengolahan ikan hasil tangkapan bagan tancap yang efektif dan berkelanjutan; 2). Pelatihan penggunaan dan perawatan alat pengering ikan alternative dan *freezer* ikan; 3). Pelatihan teknik pengemasan dan pelabelan produk ikan; 4). Pelatihan proses penggaraman yang efektif dan sesuai standar.

b. Pendampingan

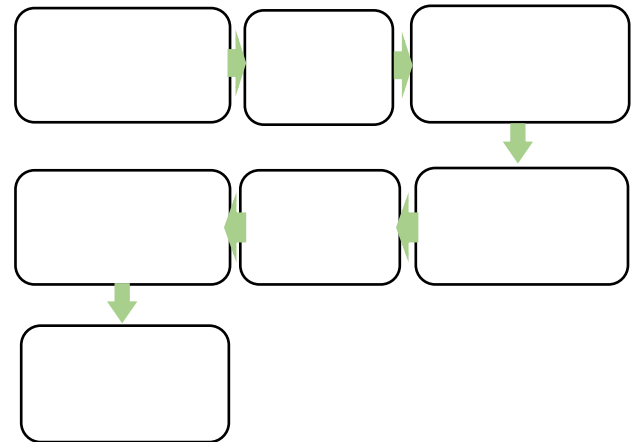
1). Pendampingan pengurusan kemasan, nama dagang (merek), dan *labelling*. 2). Pendampingan dalam melakukan pengurusan izin usaha rumah tangga (PIRT).

c. Pelatihan pemasaran hasil perikanan

Saat ini pemasaran atau penjualan yang dilakukan mitra masih bersifat sederhana yaitu masih sebatas dari mulut ke mulut sehingga metode yang akan dilakukan tim pengusul yaitu pelatihan pemasaran melalui media sosial. Pelatihan pemasaran produk hasil perikanan akan bekerja sama dengan tim ahli mulai dari pembuatan akun hingga ke pendampingan penggunaan media sosial yang tepat untuk memasarkan produk hasil perikanan yang efektif dan efisien.

d. Pelatihan manajemen keuangan, tahapannya :

Pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tahapan Pelatihan Manajemen Keuangan

2.2 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program, yaitu :

a). Menyediakan bahan baku ikan hasil tangkapan bagan tancap; b). Menyediakan tempat pelatihan dan memastikan kehadiran peserta; c). Melakukan produksi ikan asin sesuai dengan materi yang telah disampaikan saat pelatihan; d). Melakukan pemasaran hasil perikanan berbasis media sosial; e). Mensosialisasikan dan memasarkan produk ikan asin yang telah memiliki kemasan dan label terstandar kepada masyarakat secara luas; f). Melakukan perawatan terhadap alat-alat produksi.

2.3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan PKMS ini dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKMS selesai melibatkan mitra dengan berkoordinasi dengan LPPM Politeknik Nusantara Makassar. Meskipun kegiatan PKMS telah selesai evaluasi dan monitoring akan terus dilakukan terutama terhadap TTG yang telah ditransfer ke mitra. Evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Evaluasi program PKMS

No	Evaluasi Program			
	Sebelum	Persen (%)	Sesudah	Persen (%)
1	Rusaknya bangunan bagan tancap	40	Perbaikan konstruksi bangunan bagan tancap	80

2	Rusaknya jaring ikan	40	Pengadaan jaring ikan	100
3	Rusaknya perahu	40	Perbaikan perahu	80
4	Rusaknya mesin perahu	30	Pengadaan mesin perahu	100
5	Kurangnya peralatan pengolahan ikan asin	30	Pengadaan peralatan pengolahan ikan	100
6	Pemasaran hasil tangkapan ikan belum maksimal	30	Pemasaran hasil tangkapan ikan maksimal	80
7	Harga ikan yang murah sehingga membutuhkan pelatihan diversifikasi produk	30	Penerapan diversifikasi produk	80
8	Belum menerapkan pencatatan dan manajemen keuangan	30	Penerapan pencatatan keuangan dalam buku kas	80

Rencana keberlanjutan program ini adalah:

- Kegiatan penangkapan nelayan bagan tancap berkelanjutan dengan kinerja operasional bagan tancap bekerja maksimal
- Kelompok nelayan bagan tancap Mangarabombang memiliki kemampuan diversifikasi produk ikan yang sesuai standar
- Kelompok nelayan bagan tancap Mangarabombang mampu memasarkan produk menggunakan media sosial (internet)
- Kelompok nelayan bagan tancap Mangarabombang mampu mengelola keuangan dengan baik dengan tersedianya pembukuan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program perbaikan konstruksi bagan tancap dan perahu

Mitra mengalami kesulitan dalam akses permodalan terutama dalam perbaikan sarana produksi seperti perbaikan perahu. Oleh karena itu, tim PKMS berinisiatif memberikan bantuan berupa perbaikan perahu nelayan agar supaya lebih kokoh dan kuat (Gambar 4).



Gambar 4. Perbaikan Perahu Nelayan

3.2 Pelatihan dan Pendampingan diversifikasi produk olahan hasil perikanan

Sebelum kegiatan PKMS ini dilaksanakan maka hasil tangkapan nelayan bagan tancap yang dominan merupakan ikan pelagis kecil biasanya hanya dikeringkan dan setelah itu dibagikan ke keluarga terdekat sebagai lauk sehari-hari bahkan terkadang juga di jual sebagai pakan bebek petelur dengan harga yang murah yakni hanya Rp. 2.000/kg.

Akan tetapi, setelah program PKMS ini dilaksanakan ikan hasil tangkapan nelayan bagan tancap diarahkan untuk lebih terserap dalam pasar melalui diversifikasi produk melalui pengolahan ikan kering yang lebih beragam seperti; ikan kering teri, ikan kering teri kacang, ikan kering balado, ikan kering bete-bete dan teri kaldu. (Gambar 5)





Gambar 5. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Hasil Perikanan

3.3 Pelatihan Pemasaran Hasil Perikanan dan Manajemen Keuangan

Sebelum PKMS ini dilaksanakan mitra kelompok nelayan bagan tancap sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan pemasaran produk dan pencatatan laporan keuangan sehingga mitra merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pemasaran tim PKMS memberikan bantuan stimulus berupa 1 unit etalase penjualan yang dapat digunakan oleh mitra dalam kegiatan jual beli di rumah berupa produk olahan hasil perikanan (Gambar 6).

4. SIMPULAN

1. Dengan perbaikan alat tangkap dan perahu nelayan bisa lebih efektif dalam melakukan penangkapan ikan.
2. Tercipta produk olahan hasil perikanan yang baru berupa ikan kering teri, ikan kering teri kacang, ikan kering balado, ikan kering bete-bete dan teri kaldu yang memberikan dampak ekonomi bagi mitra.
3. Mitra mampu menjalankan usaha penjualan melalui *offline* (Penjualan di sekitar rumah) dan *online* (melalui media sosial).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD) Atas Bantuan Hibah Program Gun Pengabdian Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun 2021
2. Terima kasih kepada LPPM Politeknik Nusantara Makassar
3. Terima kasih kepada mitra nelayan bagan tancap

DAFTAR RUJUKAN

- Khumaera, Nur, Ifra. 2019. *Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Pengelolaan Bagan Tancap Di Perairan Makassar*. Institut Pertanian Bogor.
- Suman, A., Irianto, H.E., Satria, F. & Amri, K. (2016). *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) Tahun 2015 Serta Opsi Pengelolaannya*. Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia. Vol. 8. No. 2, 97-110.
- Sudirman dan Mallawa A. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta (ID). Rineka Cipta.
- Homaidi, Ahmad. 2017. *Analisis Perancangan E-Commerce Untuk Pemasaran Olahan Hasil Perikanan*. Jurnal AiTech. Volume 3 No. 1.
- Kholis, M,N., et all. 2020. *Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu*. Jurnal Albacore. Volume 4, No 1, Hal. 001-011.